

---

## PENINGKATAN SUMBER DAYA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 TANJUNG MORAWA MELALUI PENERAPAN SOFT SKILL

Rismaja Putra, Surya Sevi Wijayanna, Zainal, Fauzan Azim

Program Studi Manajemen Industri, Akademi Teknik Indonesia Cut Meutia

e-mail: [putra.jissho@yahoo.com](mailto:putra.jissho@yahoo.com)

---

### Article History:

Received: December 27, 2024;

Revised: January 09, 2024;

Accepted: January 23, 2025

Online Available: February 10, 2025

### Keywords:

Soft Skill, Vocational, Industry

**Abstract:** *With the existence of SMK Negeri 1 Tanjung Morawa, it is expected to contribute to educating the nation's children in the Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. This research employs a Mixed Methods Research approach, which combines quantitative and qualitative methods, analyzing the graduates of SMK Negeri 1 Tanjung Morawa Vocational School and the needs of the global industry. Soft skills education is essentially a reflection of an individual's personality characteristics. It is important for students to apply soft skills such as motivation, respect for others, teamwork, self-discipline, self-confidence, work ethic, adherence to common norms, communication skills (both verbal and written), leadership, creativity, ambition, responsibility, and adaptability.*

---

### Abstrak

Dengan adanya keberadaan SMK Negeri 1 Tanjung Morawa, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan Mixed Methods Research atau metode campuran kuantitatif dan kualitatif, dimana analisis terhadap Lulusan Sekolah Vokasi SMK Negeri 1 Tanjung Morawa dan kebutuhan Industri Global. Pendidikan Soft skills pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian (personality characteristics) seseorang. Dan disini kepada para siswa pentingnya penerapan soft skill seperti motivasi, menghormati orang lain, bekerja dalam tim, disiplin diri, percaya diri, etos kerja, penyesuaian dengan norma-norma umum, kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi.

**Kata Kunci:** Soft Skill, Vokasi, Industri

## 1. PENDAHULUAN

Keragaman pengertian dan segala implikasinya mengenai pendidikan teknologi dan kejuruan di Indonesia muncul sebagai produk sejarah perkembangan. Pada awal tahun 1950-an hingga 1984-an, pendidikan teknologi dan kejuruan berkaitan dengan sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan guna mengisi kebutuhan tenaga kerja setengah terlatih (semi-skilled) tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghasilkan lulusan yang dibutuhkan untuk tenaga teknisi (technician) menengah.

---

\* Rismaja Putra, [putra.jissho@yahoo.com](mailto:putra.jissho@yahoo.com)

SMK Negeri 1 Tanjung Morawa merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. SMK Negeri 1 Tanjung Morawa didirikan pada tanggal 30 Januari 2015 dengan Nomor SK Pendirian 421/755/PDM/2015 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 801 siswa ini dibimbing oleh 58 guru yang profesional di bidangnya. dan sekarang ini Safriantina Purba SPd,MPd, sebagai kepala sekolahnya.

Dengan adanya keberadaan SMK Negeri 1 Tanjung Morawa, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Jenis sekolah teknologi dan kejuruan sangat beraneka ragam, seperti kelompok program pertanian, teknologi dan industri, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat, bisnis manajemen, seni kerajinan, dan kelautan dan teknologi informasi.

Untuk dapat lebih memahami pendidikan kejuruan, perlu dikaji karakteristik dan konsep-konsep yang melandasi, meliputi :

1. Dasar filsafat pendidikan kejuruan
2. Asumsi anak didik
3. Konteks social pendidikan kejuruan
4. Dimensi ekonomi pendidikan kejuruan
5. Pendidikan kejuruan dan ketenagakerjaan

Karakteristik pendidikan kejuruan yaitu aspek orientasi pendidikan, justifikasi untuk eksistensi, focus kurikulum, kriteria keberhasilan, kepekaan terhadap perkembangan masyarakat, perbekalan logistik, dan hubungan dengan masyarakat dunia usaha.

Keahlian teknis semata tidak cukup untuk membekali seseorang menjadi manusia berkualitas bagi dirinya, keluarga, komunitas, dan masyarakat. interpersonal skill menjadi pelengkap sempurna sewaktu seseorang berkomunikasi dengan orang lain, serta memanfaatkan kemampuan teknisnya untuk kepentingan banyak orang.

Seiring terus bermunculannya keahlian atau keterampilan teknikal yang baru, tidak demikian dengan interpersonal skill. Justru keberadaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi seakan mengeliminasi kebutuhan akan interpersonal skill atau dalam hal ini softskill.

Pada dasarnya, softskill adalah kombinasi antara keterampilan orang, keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, karakter, sikap, atribut karier, kecerdasan sosial, dan Emotional Intelligence Quotien (EQ) yang memungkinkan orang mengamati berbagai hal yang ada pada lingkungannya, memudahkannya dalam bekerja dengan orang lain, dan berkinerja baik.

Kamus Collin inggris mendefinisikan istilah “softskill” sebagai kualitas kerja yang diharapkan, terlepas dari pekerjaan apapun yang dilakukannya, softskill mencakup akal sehat.

Adapun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bertujuan Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan soft Skill siswa kelas XII sekolah vokasi serta Peranan Pendidikan soft Skill dan hubungan dengan dunia industry sekarang ini.

## **2. METODE PENERAPAN**

Penelitian ini menggunakan Mixed Methods Research atau metode campuran kuantitatif dan kualitatif, dimana analisis terhadap Lulusan Sekolah Vokasi SMK Negeri 1 Tanjung Morawa dan kebutuhan Industri Global.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Teknik Wawancara dimana Teknik wawancara tersebut dilakukan sebagai proses untuk memperoleh keterangan dalam mencapai tujuan penelitian, yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bersifat kualitatif. Teknik pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan kompetensi siswa dan kebutuhan industri dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, dan mengintegrasikan atau “mencampur” dua bentuk data dalam desain penelitian tujuannya untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap wawasan atau pemahaman daripada apa yang mungkin diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif.

## **3. TAHAPAN PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Penerapan Soft Skill Pada Siswa SMK Negeri 1 Tanjung Morawa Kota Lubuk Pakam, pada Hari Senin Tanggal 22 Juli 2024 di SMK Negeri 1 Tanjung Morawa di Jl. Tanjung Morawa - Batang Kuis Desa Telaga Sari, Telaga Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Tim PkM mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu kepada Kepala sekolah. Dan balasannya mendapatkan izin dan dukungan penuh dari kepala

4

sekolah. Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah observasi dan wawancara dengan guru, wakasek bidang kesiswaan dan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tanjung Morawa. Hala ini bertujuan untuk memperoleh keadaan dan permasalahan selama ini dalam kaitan link and machth antara sekolah vokasi dan industry dalam hal penyerapannya di industry.

Hasil observasi dan wawancara di pelajari dan dianalisis sehingga tim PkM dapat merumuskan solusi yang akan diberikan kepada sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Morawa adalah perlu peningkatan Pendidikan soft Skill secara konprehensif kepada siswa sebelum pemangangan di industry dilakukan.

Tim PkM mengurus admintrasi di Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mendapatkan izin, surat tugas dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Tim PkM akan memberikan hasil analisis dan pengetahuan kepada SMK Negeri 1 Tanjung Morawa mengenai Pendidikan soft skill . Tim PkM memberikan pelatihan mengenai Pengetahuan dan aplikasinya di industry tentang Pendidikan soft skill secara rial.

#### 4. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pendidikan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan atau keahlian tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk tenaga yang siap kerja serta yang memiliki sikap professional. Lulusan sekolah menengah kejuruan yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan kemajuan tekhnologi serta bisa mengisi kebutuhan dunia industri.

Pemerintah pusat dalam hal ini kementrian Pendidikan dan kebudayaan(kemendikbud) terus melakukan pengembangan untuk menyempurnakan kurikulum pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keseriusan dan komitmen kemendikbud melalui Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi (Dirjen Diksi) Kemendikbud sebelumnya, Wikan Sakarinto, menegaskan kepada kepala SMK bahwa kurikulum SMK harus siap setiap saat diintervensi oleh industri. “Inilah kurikulum yang ingin kita ciptakan bersama. Semoga dalam konteks input, proses output dan dan outcome ini benar-benar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri,” ujar Wikan Sakarinto dalam sambutannya di Jakarta, pada Selasa (20/04/2021/ Kemdikbud.go.id.) Wikan menegaskan pentingnya passion anak dalam menentukan pilihan masuk SMK sebagai pilihan utama untuk

menjadi orang yang ahli di bidangnya. Wikan berharap bersama industri akan lebih memperkuat pola pikir visi calon peserta didik untuk memilih vokasi bukan karena terpaksa, tetapi harus sesuai dengan passion.

Dalam penyusunan kurikulum industry tidak boleh di kesampingkan, perlu Bersama-sama dalam penyusunan guna mengsinkronisasi antara kebutuhan di industri dengan apa yang harus dipelajari di SMK sesuai dengan kompetensinya, supaya outcome-nya sesuai dengan yang dibutuhkan. Karena lulusan SMK yang ada saat ini belum bisa mengisi sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Ketimpangan ini yang menyebabkan alumni SMK di Indonesia menjadi penyumbang pengangguran tertinggi. Industry sangat membutuhkan lulusan SMK yang memiliki soft skills, bukan hanya hard skills akibatnya selama ini terkesan antara sekolah dan industry berjalan sendiri-sendiri. Pada saat diterimanya di perusahaan, rendahnya etos kerja, tidak bisa kerja dibawah tekanan, loyalitas yang rendah, kurang disiplin, kurang mampu dalam hal komunikasi, kolaborasi, rasa tanggung jawab dan team work.

*Soft Skill* dan *Hard Skill* merupakan ketrampilan yang tidak bisa dipisahkan karena saling menunjang dan sangat dibutuhkan dimasa sekarang ini. *Soft skill* merupakan pelengkap hard skill yang merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan. *Soft skills* pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian (*personality characteristics*) seseorang seperti : motivasi, menghormati orang lain, bekerja dalam tim, disiplin diri, percaya diri, etos kerja, penyesuaian dengan norma-norma umum, kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi. Penerapan kepada siswa kelas XII Pendidikan soft skills dalam kehidupan sehari hari merupakan kebutuhan suatu keahlian guna mempermudah dan mempercepat kita dalam menyelesaikan sesuatu. Kemampuan siswa yang berbeda beda dan pasti mempunyai karakter tersendiri dari masing masing individu itu. Sehingga dari setiap individu akan berbeda sekali dalam proses menyelesaikan sesuatu itu..

Berdasarkan Analisis yang dilakukan Agar capaian penelitian pengabdian masyarakat ini tercapai sesuai yang diharapkan, berikut ini hal-hal yang dilakukan kepada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Tanjung Morawa yang menyangkut item dalam penilaian soft skill yang diperlukan dalam dunia dunia usaha/industry sebagai calon tenaga kerja diantaranya sebagai berikut:

6

1. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan terampil

Setiap siswa diberi waktu selama 5 menit untuk dapat memperkenalkan diri dan menyampaikan keinginan mereka. disini interviewer menilai dari artikulasi, bahasa tubuh, kesesuaian dalam penyampaian, cara penyampaian terhadap lawan bicara, dan dapat komunikasi dalam dua arah.

2. Memiliki cara kerja yang rapi dan sistematis

Dalam kasus ini siswa dikasih tugas sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, tugas yang diberikan adalah tugas praktek dengan lama waktu 30 menit, membuat sebuah benda, dari proses awal tahap persiapan sampai hasil akhir menjadi sebuah benda. Yang dinilai, kecepatan waktu, kualitas produk, kerapian, kebersihan tempat kerja, penggunaan bahan baku dan tahapan proses pekerjaan.

3. Kemampuan memimpin team (leadership)

Pada kasus ini dilakukan secara berkelompok, dan diberikan beberapa tugas yang harus di kerjakan, yang di kerjakan di sekolah secara kelompok dan perseorangan dengan mengerjakan di rumah. Satu hari berikutnya diadakan penilean, secara kelompok yang menyangkut tentang, indikator kinerja, sasaran pekerjaan dan aturan yang jelas sedangkan perseorangan dapat menjaga identitas diri, semangat team work, rasa tanggung jawab dan kebersamaan, jujur, terbuka serta dapat berkomunikasi dengan baik.

4. Memiliki kemampuan bernegosiasi

Dilakukan dengan membuat ruang rapat dan diskusi dengan membagi kelompok, dan diberikan satu kasus yang dapat diselesaikan dengan waktu 30 menit. disini penulis menilai kemampuan berkomunikasi, menganalisis, memberi solusi, cermat dalam bertindak, sebagai pendengar yang baik, berkomitmen dan dapat mengendalikan emosi.

5. Mampu bekerja dengan team (team work)

Kerjasama yang solid dan efektif sangat diperlukan dalam sebuah organisasi/perusahaan, hal yang dilakukan adalah memberi perhatian, rasa kebersamaan dan memiliki, komunikasi yang terbuka. Ini dilakukan secara perseorangan dan kelompok

## 6. Disiplin

Dilakukan dengan berpedoman dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, baik berupa aturan umum, aturan di workshop, aturan kelas, tugas, dan peraturan yang bersifat pribadi. Data diambil dari sekolah dan juga dilakukan oleh penulis sendiri

## 7. Tanggung jawab

Tanggung jawab selaku siswa adalah belajar dengan baik dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Disamping itu siswa juga harus dapat menghormati siswa lainnya dan bisa bekerjasama satu sama lainnya, menjaga nama baik sekolah dan menjaga stabilitas belajar agar ilmu yang diajarkan oleh guru dapat terserap dan mengerti dengan baik. Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan tepat waktu dan benar.

## 8. Mampu bekerja dibawah tekanan

Beban dan tuntutan dalam pekerjaan merupakan hal yang biasa dalam dunia kerja, dalam mencapai target perusahaan. Dan ini akan dirasakan bila sudah terjun ke dunia kerja yang profesional. Hal ini harus bisa disikapi dengan baik, tenang, focus pada tugas yang dilakukan, bisa dilakukan dengan tekun dan jadikan itu semua sebagai tantangan dalam kehidupan untuk meraih kesuksesan kelak. Disini penulis memberikan tugas di atas batas waktu jam belajar dan tugas biasa sehari-hari dengan waktu yang singkat 1 hari, dan harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan baik. Hasilnya tidak semua siswa dapat melakukannya, hanya 63 persen mampu dengan baik dan tepat waktu. Hal ini karena kurangnya motivasi dan etos yang dimiliki.

## 9. Sabar

Makna sabar banyak orang salah dalam mengartikan, umumnya identik tidak melakukan sesuatu, atau berdiam diri. Sabar harus dapat diartikan dengan makna yang positif, bersabar dalam melakukan sesuatu, tekun, dan ulet, sambil berdo'a dan berserah diri kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Di waktu tertentu sabar sangat penting dalam kaitan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Untuk jenis pekerjaan tertentu kadang membutuhkan kesabaran dalam melakukannya, untuk memperoleh hasil dan target yang di capai. Dalam pengujian nilai kesabaran, siswa diberikan tugas yang menoton, rumit, dan makan waktu sesuai dengan bidang dan jurusan. Hasil yang diperoleh sangat sedikit yang mampu melakukan sesuai yang di suruh dibawah 55 persen. Rasa bosan dan instan ingin segera cepat selesai masih mendalam dalam pemikiran dan jiwa.

8

Kita banyak menemukan kekurangan baik secara individu dan general khususnya dalam nilai pengetahuan dan kemampuan siswa tentang Pendidikan soft skill, padahal di dunia industry soft skill menjadi prioritas dan mempunyai peran penting dalam memdorong kemajuan produktivitas di industri. Disini SMK Negeri 1 Tanjung Morawa perlu menerapkan Pendidikan soft skill bila perlu sejak kelas X, dimana nantinya saat kelas XI saat prakerin bisa diaplikasikan di dunia industry dimana mereka di tempatkan. Hal ini tentunya sangat membantu indutri bila benar-benar dapat berjalan dengan baik dan efektif.



**Gambar . Kegiatan Pelatihan Pendidikan Soft Skill**

## 5. KESIMPULAN

Soft skill merupakan pelengkap hard skill yang merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan. Soft skills pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian( personality characteristics )seseorang seperti : motivasi, menghormati orang lain, bekerja dalam tim, disiplin

diri, percaya diri, etos kerja, penyesuaian dengan norma-norma umum, kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi. Penerapan kepada siswa kelas XII Pendidikan soft skills dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan suatu keahlian guna mempermudah dan mempercepat kita dalam menyelesaikan sesuatu. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, sedikit tidaknya para siswa sudah di bekali pengetahuan tentang Pendidikan soft skill yang menjadikan modal dasar saat memasuki dunia industry. Walaupun sebelumnya pengetahuan soft skill pemahamannya masih 50 % dengan adanya pengabdian ini menjadi lebih baik lagi ada peningkatan yang signifikan.

Kedepannya pihak sekolah perlu mempertimbangkan untuk bisa melakukannya sejak siswa kelas X, agar nantinya antara pengetahuan hard skill dan soft skill bisa berimbang. Saat kegiatan prakerin tidak terkendala dan apalagi ketika sudah menjadi alumni.

Dan kata terakhir dari kami yang mewakili Akademi Teknik Indonesia (ATI-CM) mengucapkan terimakasih, dan atas dapat terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 1 Tanjung Morawa. Terutama kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan para guru yang terlibat serta para siswa yang kami banggakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alphonse Bertillon's Shinoptic Table of Physiognomic by Trais (ca. 1909)

Analyze Handwriting . [https://www.Wikiho.com/Analyze-Handwriting-\(Graphology\)](https://www.Wikiho.com/Analyze-Handwriting-(Graphology))

Peran Guru Dalam Administrasi Pendidikan Padang Ekspres <https://www.padangekspres.co.id>

Rismaja Putra, (2022) Developing Sof Skill for Vocation Scholl, LAP LAMBERT Academic Publishing-Rusia

Sulianto, Feri (2018) Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill, Yogyakarta Andi.

Undang-Undang Republik Indonesi No. 20 Tahun 2003 ...<http://lpro.pancabudi.ac.id>

Willy Susilo, S.Pd, MBA, ( 2018) Strategi Menegakkan Mutu Pendidikan Tinggi Bebas KKNi, Yogyakarta Andi

Zainal aqib, Ahmad Amrullah (2016) Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi, Yogyakarta Andi